

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Fasilitas Pelayanan Kesehatan adalah suatu alat dan atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan atau masyarakat (Presiden RI, 2016). Setiap fasilitas pelayanan kesehatan terdapat banyak unit yang membantu dalam proses memberikan pelayanan kepada pasien salah satunya yakni unit rekam medis. Unit rekam medis merupakan salah satu organisasi pendukung kegiatan di fasilitas pelayanan kesehatan yang mempunyai peran besar terhadap kelancaran pelayanan kesehatan. Unit rekam medis memiliki bagian-bagian salah satunya unit *filling* (Sahara, 2018).

Unit *filling* digunakan sebagai tempat penyedia, pelindung dan menyimpan berkas rekam medis terhadap kerahasiaan dari data pasien. Sistem penyimpanan rekam medis dibagi dua, yakni *sentralisasi* dan *desentralisasi*. *Sentralisasi* merupakan sistem yang menyimpan berkas rekam medis menjadi satu kesatuan baik catatan kunjungan poliklinik maupun catatan pasien dirawat. Sedangkan *Desentralisasi* yakni sistem penyimpanan yang memisahkan antara rekam medis poliklinik dan rekam medis pasien yang dirawat (Ritonga dan Sari, 2019).

Ergonomi adalah ilmu yang mempelajari interaksi kompleks antara aspek pekerjaan yang meliputi peralatan kerja, tata cara kerja, proses atau sistem kerja dan lingkungan kerja dengan kondisi fisik, fisiologis dan psikis manusia karyawan untuk menyesuaikan aspek pekerjaan dengan kondisi karyawan dapat bekerja dengan aman, nyaman efisien dan lebih produktif (Menkes RI, 2016). Hasil Laporan *National Safety Council (NSC)* menunjukkan bahwa kasus kecelakaan di rumah sakit 41% lebih besar dari pekerja industri lain, diantaranya terkilir, sakit pinggang, tergores, penyakit infeksi dan lain-lain (Sarastuti, 2016). Hasil data Riskesdas tahun 2018, untuk kasus cedera di Indonesia sebesar 9,2%

dengan proporsi terjadinya cedera pada tempat kerja sebesar 9,1% (Kemenkes RI, 2018).

Upaya untuk meminimalisir bahaya yang bisa terjadi di tempat kerja terutama di ruang *filling* unit rekam medis dapat dilakukan dengan lebih memperhatikan aspek ergonomi (Daimah, 2017). Aspek dari ergonomi akan sangat berpengaruh terhadap kualitas serta kinerja petugas, salah satunya aspek lingkungan fisik dan antropometri.

Lingkungan fisik adalah sesuatu yang ada disekitar petugas meliputi pencahayaan, suhu, kebisingan dan lainnya yang mempengaruhi petugas dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan (Hardy, 2018). Terciptanya kemudahan petugas *filling* dalam pengambilan dan pengembalian dokumen rekam medis harus didukung dengan rak *filling* yang ergonomis sesuai dengan jangkauan dimensi tubuh manusia. Antropometri adalah data ukuran dimensi tubuh manusia. Manusia pada dasarnya memiliki bentuk dan ukuran tubuh. Antropometri digunakan sebagai pertimbangan ergonomi dalam memerlukan interaksi manusia. Data antropometri akan menentukan bentuk, ukuran dan dimensi yang tepat berkaitan dengan produk yang akan dirancang dan manusia akan mengoperasikan atau menggunakan produk tersebut (Putri, Triyanti dan Setiadi, 2014).

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya diperoleh informasi mengenai ruang lingkup lingkungan fisik dan antropometri ruang *filling* di fasilitas pelayanan kesehatan. Informasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 1 Kondisi mengenai lingkungan fisik dan antropometri di ruang *filling* dari beberapa penelitian

<b>Author (Tahun)</b>	<b>Sumber Artikel</b>	<b>Kondisi</b>
Fatma, N. E., dan Setyowati, M (2015)	Repository Universitas Dian Nuswantoro	Di RSUD Ungaran yakni pada ruang <i>filling</i> tidak menggunakan AC tetapi menggunakan kipas angin, hasil pengamatan didapatkan suhu sekitar 28°C. Hal ini mengakibatkan adanya keluhan dari petugas <i>filling</i> karena merasa kepanasan saat bekerja di ruang <i>filling</i> .
Sari, D. A., dan Wulandari, F (2020)	VISIKES, Vol. 18, No. 2	Di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang terdapatnya rak <i>filling</i> yang menjulang tinggi sehingga menutupi cahaya lampu. Permasalahan ini berdampak pada kurangnya penerangan di ruang <i>filling</i> .
Putri, A. P., Triyanti, E.,	Jurnal Manajemen	Di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya yakni terdapat permasalahan dokumen rekam medis yang disimpan di

<b>Author (Tahun)</b>	<b>Sumber Artikel</b>	<b>Kondisi</b>
dan Setiadi, D (2014)	Informasi Kesehatan Indonesia, Vol. 3, No. 1	samping setiap rak <i>filling</i> , jarak antara rak berdekatan sehingga menyulitkan petugas saat pengambilan dan penyimpanan dokumen rekam medis secara bersamaan karena terbatasnya ruang gerak petugas. Hasil wawancara Putri dkk (2014) kepada petugas <i>filling</i> yaitu permasalahan tersebut berdampak pada petugas yang sering merasa pegal-pegal setelah melakukan tugasnya di rumah sakit
Windari, A., Susanto, E., dan Maula, H (2018)	Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Vol. 1, No. 2	Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta bahwa rak <i>filling</i> di Rumah Sakit ini terlalu tinggi jika dibandingkan dengan tinggi badan petugas <i>filling</i> . Jika pengambilan dokumen rekam medis di rak <i>filling</i> paling atas petugas menggunakan kursi pijakan, namun kursi tersebut kurang aman sehingga memungkinkan terjadinya risiko petugas terjatuh dan terkilir. Ruang yang kecil menyebabkan jarak antara rak satu dengan rak lainnya terlalu dekat yakni dengan jarak 60 cm, sehingga jarak akses jalan petugas menjadi sempit.

Sumber: Data Sekunder dari beberapa penelitian

Pada tabel 1.1 menjelaskan kondisi ruang *filling* dari penelitian sebelumnya, kondisi ini menimbulkan berbagai dampak dan keluhan dari petugas. Petugas *filling* mengeluh karena merasa kepanasan saat bekerja di ruang *filling*, kurangnya penerangan di ruang *filling*, petugas yang sering merasa pegal-pegal setelah melakukan tugasnya, dan dikarenakan jarak antara rak satu dengan rak lainnya terlalu dekat, sehingga jarak akses jalan petugas menjadi sempit (Fatma dan Setyowati, 2015), (Sari dan Wulandari, 2020), (Putri dkk, 2014), (Windari dkk, 2018).

Berdasarkan uraian diatas diketahui bahwa terdapat beberapa permasalahan yang terjadi di ruang *filling* berkaitan dengan ruang lingkup lingkungan fisik dan antropometri. Pada ruang lingkup lingkungan fisik permasalahan mengenai pencahayaan, kelembaban dan suhu. Antropometri berkaitan dengan panjang rak, tinggi rak dan jarak antar rak. Apabila permasalahan ini tidak segera diselesaikan akan berdampak pada keselamatan, kenyamanan dan keamanan dari petugas *filling*. Salah satu faktor penting dalam upaya meningkatkan produktivitas kerja adalah kenyamanan (Wahyuningsih, 2018). Peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian terkait faktor penyebab ergonomi kerja ruang *filling* ditinjau dari aspek lingkungan fisik ruang *filling* dan antropometri petugas menggunakan studi *literature review*. Studi *literature review*

digunakan dengan mengumpulkan, mengidentifikasi dan mengevaluasi topik penelitian. Peneliti mengambil topik penelitian ini dikarenakan ergonomi sangat penting khususnya untuk petugas *filling*.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah ini dapat dibuat dengan menggunakan metode PICO (*Population/Problem, Intervention, Comparison, Outcome*) seperti dibawah ini:

Tabel 1. 2 Metode PICO

METODE PICO	
<i>Population (P)</i>	Lingkungan fisik dan antropometri di ruang <i>filling</i>
<i>Intervention (I)</i>	Analisis faktor penyebab ergonomi kerja ruang <i>filling</i> berdasarkan lingkungan fisik dan antropometri
<i>Comparison (C)</i>	-
<i>Outcome (O)</i>	Ergonomi kerja ruang <i>filling</i> berdasarkan lingkungan fisik dan antropometri

Hasil dari penyusunan rumusan masalah menggunakan metode PICO diatas menghasilkan pertanyaan “Apa Faktor Penyebab Ergonomi Kerja Ruang *Filling* Unit Rekam Medis?”

## 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian adalah “Mengetahui Faktor Penyebab Ergonomi Kerja Ruang *Filling* Unit Rekam Medis Berdasarkan Aspek Lingkungan Fisik dan Antropometri”

## 1.4. Manfaat Penelitian

### 1.4.1. Bagi Fasilitas Pelayanan Kesehatan

Diharapkan penelitian dapat digunakan sebagai referensi dalam menerapkan ruang *filling* unit rekam medis yang ergonomis berdasarkan lingkungan fisik dan antropometri petugas *filling*

#### 1.4.2. Bagi Politeknik Negeri Jember

Hasil *literature review* diharapkan bisa menjadi bahan masukan dan acuan pengembangan pengetahuan terkait tata ruang yang ergonomi berdasarkan lingkungan fisik dan antropometri bagi mahasiswa D-IV Manajemen Informasi Kesehatan di masa mendatang.

#### 1.4.3. Bagi Peneliti

- a. Penelitian *literature review* ini menerapkan ilmu ergonomi khususnya aspek lingkungan fisik dan antropometri peneliti yang telah di dapatkan selama kuliah
- b. Penelitian ini juga menambah pengetahuan serta wawasan peneliti terkait ilmu ergonomi dari penelitian terdahulu
- c. Menambah pengalaman peneliti terkait penelitian *literature review*

### 1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitiannya yakni melihat seputar faktor penyebab ergonomi kerja ruang *filling* unit rekam medis dari aspek lingkungan fisik dan antropometri berdasarkan artikel dari hasil penelitian terdahulu yang telah terbit di Publisher seperti *Google scholar*, Portal Garuda, *Crossref*, dan *E-Library Polije* dalam 10 tahun terakhir

### 1.6. Keaslian Penelitian

Penelitian terkait faktor penyebab ergonomi kerja ruang *filling* ditinjau dari aspek lingkungan fisik dan antropometri petugas rekam medis menggunakan metode *literature review* belum pernah dipublikasikan di database *online* seperti *Google scholar*, Portal Garuda, *Crossref*, dan *E-Library Polije*. Berikut *state of the art* dari penelitian ini:

Tabel 1. 3 *State of the art*

Peneliti	Nindi Vitasari (2018)	Nur Ainun (2020)	Miftahurrahmah (2022)
Judul	Analisis Rak Penyimpanan Dokumen Rekam Medis Ditinjau Dari Aspek Antropometri Petugas Rekam Medis Di Rumah Sakit Condong	<i>Literature Review</i> Aspek Ergonomi Di Ruang Penyimpanan Rekam Medis	Analisis Faktor Penyebab Ergonomi Kerja Ruang <i>Filling</i> Unit Rekam Medis

Peneliti	Nindi Vitasari (2018)	Nur Ainun (2020)	Miftahurrahmah (2022)
Tujuan	Catur Kabupaten Sleman Tahun 2018 Menganalisis Rak Penyimpanan Dokumen Rekam Medis Ditinjau Dari Aspek Antropometri Petugas Rekam Medis Di Rumah Sakit Condong Catur	Menjelaskan Gambaran Aspek Ergonomi Di Ruang Penyimpanan Rekam Medis	Mengetahui Faktor Penyebab Ergonomi Kerja Ruang <i>Filling</i> Unit Rekam Medis Berdasarkan Aspek Lingkungan Fisik dan Antropometri
Metode	Penelitian Kualitatif	<i>Literature Review</i>	<i>Literature review</i>
Instrumen Penelitian	Pedoman wawancara, check list observasi, check list pengukuran antropometri, dan check list dimensi rak penyimpanan	Studi Literatur	Studi Literatur
Bentuk Ruang Lingkup	Jurnal Rak penyimpanan rekam medis dari aspek antropometri	Karya Tulis Ilmiah Ruang penyimpanan rekam medis dari aspek lingkungan fisik	Skripsi Ruang <i>filling</i> unit rekam medis dari aspek lingkungan fisik dan antropometri
Hasil	Hasil dari penelitian ini adalah ukuran rak sesuai dengan antropometri petugas rekam medis. Tinggi rak 244 cm disesuaikan menjadi 153 cm, panjang rak 146 disesuaikan menjadi 142 cm dan jarak antar rak 64 disesuaikan menjadi 88cm.	Dari 6 jurnal yang telah di review dapat diketahui bahwa pencahayaan di ruang penyimpanan ditemukan masih ada yang kurang dan tidak sesuai standar, hanya dua jurnal yang sudah sesuai standar. Ditemukan juga pencahayaan yang tidak diukur secara ilmiah. Pada aspek suhu masih ada yang tidak sesuai dengan standar, dan ditemukan ada penelitian yang belum menggunakan pendingin (AC) ataupun exhaust pada ruang <i>filling</i> , sehingga terasa pengap dan panas rata-rata suhu pada ke 6 jurnal adalah 22-29,4°C dan masih ditemukan resiko-resiko yang akan dialami oleh petugas baik keselamatan maupun kesehatan kerja.	-

Sumber: Vitasari (2018) dan Ainun (2020)

Berdasarkan tabel *State Of The Art* diatas perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya oleh Vitasari (2018) dan Ainun (2020) terletak pada judul, tujuan, bentuk, ruang lingkup dan hasil. Penelitian oleh Vitasari (2018) menggunakan metode kualitatif dengan berfokus pada ruang lingkup antropometri dan penelitian oleh Ainun (2020) membahas ruang lingkup lingkungan fisik, sedangkan peneliti menggunakan metode *literature review* dengan fokus pada faktor penyebab ergonomi dari ruang lingkup penelitian antropometri dan lingkungan fisik.